

## **SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER MERON ING SUKOLILO**

**RIZKI NUR OKTAVIANI**

(Pembimbing : Lisa Mardiana, S.Sos, M.I.Kom)  
*Broadcasting - D3, FIK, Universitas Dian Nuswantoro*  
*www.dinus.ac.id*  
*Email :*

### **ABSTRAK**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beranekaragam budaya dalam setiap wilayahnya. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas dari setiap daerah masing-masing. Namun seiring perkembangan zaman, proses globalisasi di Indonesia telah membawa perubahan negatif dari segi sosial dan budaya yaitu terkontaminasinya budaya Indonesia terhadap budaya asing. Hal ini mengakibatkan lunturnya kepedulian generasi muda terhadap budayanya. Pemilihan film dokumenter yang mengangkat tentang budaya serta tradisi di Indonesia dianggap mampu membuat masyarakat untuk lebih tertarik dan mencintai budaya yang ada di Indonesia dari pada budaya asing. Dengan alasan tersebut penulis memutuskan untuk membuat film dokumenter tentang kebudayaan yang berjudul "Meron Ing Sukolilo". Tradisi Meron adalah tradisi yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Robiul Awal atau setiap Selasa Pahing menurut penanggalan Aboge (Rebo Wage). Tradisi Meron merupakan salah satu tradisi di Indonesia yang masih dilakukan hingga saat ini. Untuk membuat film dokumenter tersebut, peran sutradara sangatlah penting, karena sutradara bertanggung jawab bagaimana cara mengemas karya film dokumenter menjadi sebuah tayangan yang menarik untuk ditonton masyarakat. Laporan proyek akhir ini akan memberikan nilai positif kepada masyarakat Indonesia. Khususnya generasi muda yang mulai meninggalkan budayanya agar terus menjaga dan melestarikannya. Karena sesungguhnya kebudayaan merupakan warisan adiluhung dari para leluhur.

Kata Kunci : Kebudayaan, Tradisi, Meron, Film Dokumenter, Sutradara

## **DIRECTOR IN A DOCUMENTARY FILM MERON AT SUKOLILO**

**RIZKI NUR OKTAVIANI**

(Lecturer : Lisa Mardiana, S.Sos, M.I.Kom)

*Diploma of Broadcasting - D3, Faculty of Computer Science,*

*DINUS University*

*www.dinus.ac.id*

*Email :*

### **ABSTRACT**

Indonesia an archipelago country that has various cultures in every region. Culture is a specific identity for each region. But, along with expansion of the era, globalization process in Indonesia has brought negative transition in social and culture case, that is Indonesian culture is contaminated by strange culture. The impact is the youth empathy to their culture is become faded. The choice of documentary movie that lift about Indonesian culture and tradition could impressing the society to love and interested to Indonesian culture than strange culture. With the reason that mentioned before, the writer decided to produce a documentary movie about culture that title is "MeroningSukolilo". Meron tradition is annual tradition which held on 12 RabbiulAwal or every Tuesday Pahing refers to Aboge Calendar (Wednesday Wage). Meron tradition is one of many Indonesian traditions that still held until now. To produce this documentary movie, the director act is very significant, because the director has responsibility to how to package the documentary movie creation become an interesting presentation to watch for society. The last project report will give a positive value for Indonesia society specifically for Indonesian youths who begin to leave their own culture so that they can keep and perpetuate it because culture is a precious legacy from forefathers.

Keyword : Culture, Tradition, Meron, Documentary movie, Director